

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Kinerja

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan keputusan menteri Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan penilaian kinerja BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.¹⁰

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹¹ Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹²

¹⁰<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/740-KMK.00-1989Kep.HTM> (diakses, 6 Maret 2017)

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 02.

¹²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, 2006, hlm 3

B. Tujuan Penilaian kinerja

Menurut Munawir,¹³ tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *Likuiditas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *Leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar *dividen* secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

C. Pemahaman Konsep Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.¹⁴

¹³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1990), htm. 31-33

¹⁴Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 1

Menurut Irham,¹⁵ laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Hery,¹⁶ Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.¹⁷

D. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review data*,

¹⁵Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

¹⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015), hlm. 3

¹⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015)

menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.¹⁸

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

1. *Review* Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun akuntansi yang berlaku.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relatif kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna

¹⁸Juningan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 240.

mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*.

Cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan, Adapun *timeseries analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Dengan pembanding semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembanding/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Dengan memahami *problem* keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.¹⁹

E. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana *analysis* laporan finansial suatu perusahaan.²⁰ Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.²¹

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.²²

Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi

¹⁹*Ibid*, hlm. 240-241.

²⁰Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 104

²¹*Ibid*.hal 49

²²Hery. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Caps. 2015). hal 163

dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti.²³

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan.²⁴ Rasio keuangan bank terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (*profitability ratio*)²⁵

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya atau kewajiban yang dimiliki oleh bank.

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.²⁶

²³Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). hal 62

²⁴Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014). hal 106

²⁵Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 49

²⁶Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 49

Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila:

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.²⁷

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas antara lain:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

²⁷*Ibid.* hal 50

persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.²⁸

Dalam rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank antara lain:

a. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.²⁹

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁸Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). hal 132

²⁹*Ibid.* hal 221

$$\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.³⁰

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.³¹

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Loan to Assets Ratio*

Loan to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para

³⁰*Ibid.* hal 222

³¹Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 50

debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.³²

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.³³

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³⁴

³²*Ibid.* hal 50

³³*Ibid.* hal 51

³⁴ Kasmir, *Op.Cit.* hal.101

Sementara itu, manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas antara lain:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.³⁵

Dalam rasio profitabilitas atau *profitability ratio*, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.³⁶

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (RoE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih

³⁵ Kasmir. *Op.Cit.* hal 197

³⁶ Kasmir. *Op. Cit.* hal 235

dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.³⁷

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Return on Total Assets (RoA)*

Return on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.³⁸

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)*

Biaya operasional/pendapatan operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi keuangan bank tersebut.³⁹

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³⁷Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015). hal 55

³⁸*Ibid.* hal 56

³⁹*Ibid.* hal 52